

**SISTEM PENGKADERAN KEPEMIMPINAN
PONDOK PESANTREN**
(Studi Pemikiran KH. Ali Maksum)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama Dalam Ilmu Kependidikan Islam

Oleh :

Muhamad Muchsin
Nim : 95473157

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
2003

Drs. Maragustam Siregar, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Muhamad Muchsin

Kepada yang terhormat :
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

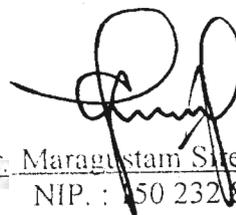
Nama : Muhamad Muchsin
NIM : 95473157
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : SISTEM PENGKADERAN KEPEMIMPINAN PONDOK
PESANTREN STUDI PEMIKIRAN KH. ALI MAKSUM

telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut di atas dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah, atas perkenan Bapak kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2003
Pembimbing



Drs. Maragustam Siregar, MA
NIP. : 150 232 846

Drs. H. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara
Muhamad Muchsin

Kepada yang terhormat :
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

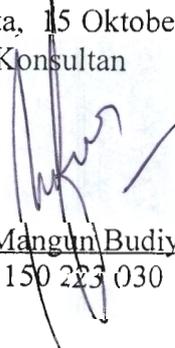
Nama : Muhamad Muchsin
NIM : 95473157
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : SISTEM PENGKADERAN KEPEMIMPINAN PONDOK
PESANTREN STUDI PEMIKIRAN KH. ALI MAKSUM

telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan. Atas perkenan Bapak kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Oktober 2003
Konsultan


Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. : 150 223 030



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/39/03

Skripsi dengan judul : SISTEM PENGKADERAN KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN
(STUDI PEMIKIRAN KH. ALI MA.SHUM)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhamad Muchsin

NIM : 95473157

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis,

Tanggal : 28 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, M.A
NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Maragustam Siregar, MA
NIP. : 150 232 846

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. : 150 223 030

Penguji II

Dra. Juyariyah, M.Ag.
NIP. : 150 253 369

Yogyakarta, 22 Oktober 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. : 150 037 930

MOTTO

أَمْوَالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا أَمْلاً

(الكهف: ٤٦)

Artinya :

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al Kahfi : 46)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini, kupersembahkan kepada :
Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya pada seluruh manusia yang menjadi pedoman dan pembimbing manusia menuju jalan kebenaran.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penyusun mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun materiil. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang dengan kebijaksanaannya sehingga penyusun dapat melaksanakan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hamruni selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah menerima dan membimbing penyusun dalam seminar.
3. Bapak Drs. Maragustam Siregar, MA yang penuh keikhlasan dan kesabaran membimbing penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu mendorong penyusun untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Pasangan jiwaku yang sedang bercanda dengan calon putraku dan selalu mendorong agar penulisan skripsi ini dapat selesai.

6. Mas Syahroini dan Mbak Tutik yang sampai bosan menasehati demi terselesaikannya penulisan ini.
7. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini bisa selesai.
8. Teman-teman yang berada dalam naungan Campusiana Multi Product Yogya dan tidak lupa pada Muslim yang telah memberi support pada penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penyusun mohon ampunan kepada Allah SWT atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini dan penyusun berharap akan adanya saran dan kritik pada skripsi ini sehingga dapat memberikan kesempurnaan. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat bagi semuanya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 11 Agustus 2003

Penyusun



Muhamad Muchsin
95473157

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	12
H. Jenis Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II SEJARAH HIDUP KH. ALI MAKSUM	
A. Masa Kecil KH. Ali Maksum	25
B. Menuntut Ilmu di Tremas	27
C. Berguru ke Makkah	32
D. Mengemban Amanat di Krapyak	34

BAB III	SISTEM PENGKADERAN KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN	
	A. Input	46
	B. Proses	48
	C. Output	61
	D. Hal-hal yang sangat ditekankan dalam pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren	62
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran	66
	C. Penutup	66
	DAFTAR PUSTAKA	
	BIOGRAFI PENULIS	

BAB I

Pendahuluan

A. Penegasan Istilah.

Untuk menghindari salah penafsiran, penulis perlu memberikan penegasan mengenai istilah yang dipakai pada skripsi ini.

1. Sistem Pengkaderan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Sistem adalah perangkat atau komponen unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.¹

Suatu sistem dibagi menurut sub sistem-sub sistemnya. Dan pada masing-masing sub sistem diidentifikasi komponen-komponen/unsur-unsur yang melakukan proses transformasi²

Dalam sistem ini, terdiri dari beberapa unsur/komponen yang saling berkaitan yaitu adanya masukan (input), proses dan keluaran (output).³

Sedangkan menurut H.M Arifin sistem merupakan cara untuk mencapai tujuan tertentu di mana dalam penggunaannya bergantung kepada berbagai faktor yang erat hubungannya dengan usaha pencapaian tujuan tersebut. Sistem

¹) Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1995, Hal. 950

²) Jusuf Enoch, *Dasar-Dasar perencanaan pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, cetakan kedua 1995, Hal. 106

³) *ibid*, Hal. 111

dalam pengertian ini lebih berdekatan dengan "metode". Sedangkan metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Menurut pimpinan pusat IRM Pengkaderan adalah suatu kegiatan yang ditujukan pada usaha-usaha proses pembentukan".⁵

Adapun menurut H. Hadari Nawawi Pengkaderan adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader⁶

Jadi dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengkaderan adalah : seperangkat metode atau cara yang saling berkaitan antara sub sistem yang terdiri dari komponen/unsur masukan (input), proses dan keluaran (output) sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam rangka membentuk seseorang menjadi kader yang baik.

2. Kepemimpinan Pondok Pesantren

Dalam kamus besar Indonesia kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang berarti tuntun, bimbing sedangkan kepemimpinan adalah hal, cara, hasil kerja pemimpin.⁷

Menurut H.A. Timur Jaelani, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan) di mana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama'-ulama' besar sejak abad

⁴) M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* Bumi Aksara, 1995, Hal. 257

⁵) Pimpinan Pusat IRM, *Pedoman Sistem Pengkaderan*, Yogyakarta PP. IRM 1995, hal-9

⁶) Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta 2001, hal. 187.

⁷) Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Hal. 870

pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondokan/asrama di pesantren tersebut.⁸

Kepemimpinan pondok pesantren adalah seni memanfaatkan seluruh daya (dana, sarana dan tenaga) pesantren untuk mencapai tujuan pesantren. Manifestasi yang paling menonjol di dalam seni memanfaatkan daya tersebut adalah cara menggerakkan dan mengarahkan unsur pelaku pesantren untuk berbuat sesuatu sesuai dengan kehendak pemimpin dalam rangka mencapai tujuan pesantren.⁹

Kepemimpinan pondok pesantren adalah suatu hal yang berkaitan dengan memimpin pondok pesantren dalam mencapai tujuan pesantren.

3. Pemikiran K.H. Ali Ma'shum

Pemikiran berasal dari kata pikir yang berarti akal, budi, ingatan/pendapat atau pertimbangan sedangkan pemikiran adalah proses, cara, atau perbuatan memikir¹⁰

Pemikiran adalah sekumpulan asumsi, kepercayaan asas, sudut tinjauan ajaran dan arah yang memiliki ciri-ciri tersendiri.¹¹

KH. Ali Ma'shum adalah putra dari seorang ulama' dari Lasem Jawa Tengah yaitu K.H. Ma'shum yang kemudian menikah dengan Rr. Hasyimah yaitu putri KH. Munawwir dari Yogyakarta (Pendiri Pondok Pesantren

⁸) A. Timur Jaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan pembangunan Perguruan Agama*, Jakarta. Dermaga 1980

⁹) Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS Jakarta 1994, hal. 79-80

¹⁰) Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal 1160

¹¹) The Liang Gie, *Konsepsi Tentang Ilmu*, Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, Yogyakarta, 1984, hal. 96-97

Krapyak Yogyakarta). Setelah KH. Munawwir wafat, sebagai penerusnya adalah KH. Ali Ma'shum.¹²

Jadi Pemikiran KH. Ali Ma'shum adalah perbuatan memikir atau asumsi, ajaran dan arahan yang dilakukan oleh KH. Ali Ma'shum dengan segala cirinya.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan sistem pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren (Studi pemikiran KH. Ali Ma'shum) adalah suatu kajian terhadap serangkaian kegiatan atau usaha baik berupa asumsi, ajaran atau arahan yang dilakukan oleh KH. Ali Ma'shum dengan segala cirinya dalam rangka proses pembentukan kader-kader agar siap menjadi pemimpin pondok pesantren.

B. Latar belakang masalah

Dalam perjalanan sejarah manusia yang panjang pemimpin hampir selalu menjadi fokus dari semua gerakan aktifitas, usaha, dan perubahan menuju pada kemajuan di dalam kelompok atau organisasi. Pemimpin merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi dan usaha, baik didunia bisnis maupun di dunia pendidikan, sosial, religi dan pemerintahan negara. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga dan organisasinya.

Agama Islam menjelaskan bahwa setiap manusia itu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan. Hal ini tersebut dalam hadits nabi muhammad SAW :

¹²) Yayasan Ali Maksum, *Perspektif dan Visi Pesantren Krapyak*, 1991, hal. 8

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول
 كلكم راع وكلكم مسئول عن مرعيتيه... متفق عليه (الحديث)¹³

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata : saya mendengar Rasulullah saw bersabda :
 Kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas
 kepemimpinannya, (HR. Bukhori Muslim)

Menurut Hadari Nawawi bahwa kepemimpinan merupakan seni dan ilmu.
 Berwujudannya sebagai seni yang rumit/unik dan liku-liku, bervariasi dan tidak
 sama antara pemimpin yang satu dengan pemimpin yang lainnya.
 Kepemimpinan sebagai seni sangat tergantung dan dipengaruhi oleh faktor
 bakat. Tidak semua orang mempunyai bakat kepemimpinan, orang yang dapat
 melaksanakan kepemimpinan secara efektif berarti orang tersebut memiliki
 bakat kepemimpinan yang kualitasnya baik dan kuantitasnya besar.

Kepemimpinan sebagai ilmu, yang menitikberatkan kepemimpinan pada
 proses belajar dan latihan (Empiri). Dengan demikian berarti kepemimpinan
 akan berlangsung efektif, bilamana berada ditangan orang-orang berpengalaman
 atau terlatih dalam memimpin. Dengan belajar dari pengalaman, seseorang akan
 menjadi terampil dan ahli dalam melaksanakan kepemimpinan, tanpa
 mempersoalkan berbakat atau tidak.¹⁴

Menurut Kartini kartono yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan
 ilmu, tidak boleh menjadi ekstrim dengan memandang bakat tidak berperan

¹³) An Nawawi, Riyadhush Shalihin, Maktabah Dar Ihya' Kitab 'Arabiyyah Indonesia, tanpa tahun, hal 315

¹⁴) Hadari Nawawi, hal 40

atau tidak berpengaruh pada perwujudan kepemimpinan yang efektif. Seseorang melalui proses belajar dapat memiliki pengetahuan yang banyak dan komplit mengenai kepemimpinan. Akan tetapi ternyata sama sekali tidak mampu mewujudkannya. Demikian pula mungkin saja terjadi seseorang sudah berulang kali mengikuti pelatihan kepemimpinan dan bahkan telah bertahun-tahun memimpin, namun ternyata kepemimpinannya sulit dan tidak pernah berkembang yang secara terus menerus cenderung berlangsung tidak efektif. Kenyataan seperti itu menunjukkan bahwa tanpa atau hanya memiliki sedikit bakat kepemimpinan ternyata tidak sedikit hambatan untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif.

Menurut Kartini Kartono dalam perkembangan jaman, kepemimpinan itu secara ilmiah berkembang, bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah sehingga muncul ilmu kepemimpinan. Nilai kepemimpinan tidak lagi ditentukan oleh bakat alamnya akan tetapi oleh kemampuannya menggerakkan banyak orang melakukan satu karya bersama, berkat pengaruh kepemimpinannya yang diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan.¹⁵

Menurut H. Hadari Nawawi untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif dibutuhkan suatu sistem pengkaderan yang efektif. Usaha mempersiapkan kader atau kaderisasi (pengkaderan) diperlukan oleh setiap organisasi karena pucuk pimpinan dan staf pimpinan lainnya pasti akan dan harus mengakhiri kepemimpinannya, baik cepat maupun lambat, maka diperlukan pemimpin pengganti yang mampu meneruskan kepemimpinan tersebut. Dalam melanjutkan

¹⁵) Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan*, Rajawali Pers, Jakarta cet. 7 1994, hal.

kepemimpinan tersebut akan sulit terpenuhi apabila tidak pernah dilakukan kegiatan kaderisasi.¹⁶

Pesantren mengalami pergeseran kharisma kepemimpinan ketika seorang kyai yang memimpin atau mendirikan telah meninggal, karena biasanya kepemimpinan pesantren bersifat kharismatik. Hal ini bisa dilihat pada pesantren Tebuireng yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari menjadi berkurang kadar kharisma kepemimpinannya, karena walaupun sekarang yang memimpin putra dari KH. Hasyim Asy'ari yaitu KH. Yoesoef Hasyim tetapi dia bukan orang yang melulu menekuni dan berlatar belakang pesantren.¹⁷

Krisis kepemimpinan pesantren tidak terjadi pada pesantren Tebuireng saja melainkan beberapa pesantren seperti Pondok pesantren Sukorejo, Pondok pesantren guluk-guluk, hal ini terjadi karena tidak adanya kader-kader yang disiapkan untuk melanjutkan kepemimpinan pondok pesantren tersebut atau dengan kata lain tidak ada sistem pengkaderan yang dilakukan oleh para pendahulunya.¹⁸

Krisis kepemimpinan juga terjadi pada pesantren Krapyak yaitu sepeninggal KHM. Munawwir tidak ada dari putera beliau yang melanjutkan kepemimpinan pesantren. Hal ini disebabkan oleh putra KHM. Munawwir masih berusia muda,

¹⁶) Hadari Nawawi, hal. 187

¹⁷) Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Logos 1987, hal 110

¹⁸) *ibid*, hal-123

juga belum adanya pengkaderan kepada putra-putra beliau untuk melanjutkan kepemimpinan pesantren.¹⁹

Dalam perkembangan Islam di Indonesia ada beberapa tokoh yang berusaha untuk melakukan kegiatan pengkaderan dalam rangka menyiapkan kader-kader yang handal dan profesional dalam menghadapi perkembangan zaman. Salah satu dari tokoh tersebut adalah KH Ali Ma'shum.²⁰

KH. Ali Ma'shum adalah seorang tokoh sebagai penerus tampuk kepemimpinan Pondok pesantren Al Munawwir dia berusaha untuk mencurahkan segenap kemampuan dan daya pikirnya untuk membentuk kader-kader santri agar menjadi pemimpin yang baik.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji sistem pengkaderan kepemimpinan pesantren yang dilakukan oleh KH. Ali Ma'shum.

¹⁹) A. Zuhrul Mukhlis, *KH. Ali Ma'shum perjuangan dan pemikiran-pemikirannya*, Multi Karya Grafika, Yogyakarta, 1989, hal 24

²⁰) *ibid*, hal 26

C. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dituliskan rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana sistem pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren yang dilakukan oleh K. H. Ali Ma'shum ?
2. Apa saja yang paling ditekankan oleh KH. Ali Ma'shum dalam usahanya mencetak kader-kader pemimpin pondok pesantren ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Kurangnya perhatian dari pemimpin pondok pesantren dalam menyiapkan kader untuk melanjutkan kepemimpinan lembaga pendidikan tersebut.
2. Pentingnya pengkaderan kepemimpinan di dalam lembaga pondok pesantren.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pemikiran K.H. Ali Ma'shum tentang Sistem pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang sangat ditekankan dari sistem pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren yang dilakukan oleh K. H. Ali Ma'shum.

Kegunaan penelitian :

1. Untuk ikut serta memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Islam, dimana hasil pembahasan ini nanti dapat berfungsi sebagai informasi bagi kajian-kajian berikutnya.

2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi para pendidik dan pemikir / konseptor.
3. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pengkader kepemimpinan.
4. Sebagai syarat memperoleh gelar kesarjanaan agama Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijag Yogyakarta.

F. Telaah Pustaka

Kepemimpinan merupakan gejala sosial yang berlangsung sebagai interaksi antar manusia di dalam kelompoknya, baik berupa kelompok besar yang melibatkan jumlah orang banyak atau sebaliknya. Kepemimpinan sebagai perihal memimpin berisi kegiatan menuntun, membimbing, mamandu, menunjukkan jalan, mengepalai, dan melatih agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan sendiri.

Dewasa ini ada beberapa penelitian yang dilakukan baik oleh lembaga maupun oleh individu seperti mahasiswa dalam rangka tugas akhir atau seseorang yang berkepentingan. Penelitian terhadap sistem pengkaderan dilakukan oleh beberapa organisasi atau yayasan dalam rangka menyiapkan kader-kader yang tangguh dalam menyongsong kemajuan ilmu dan teknologi.

Penelitian dengan fokus kepemimpinan terlihat pada karya Mastuhu dalam bukunya "Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam". Dia melakukan penelitian pada enam pesantren yaitu Pesantren Modern Gontor, Pesantren Tebu Ireng, Pesantren Paciran, Pesantren Guluk-Guluk, Pesantren Blok Agung dan pesantren Sukorejo, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model suksesi kepemimpinan

pondok pesantren berpindah dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistik ke diplomatik partisipatif.²¹

Dalam buku karya Zamakhsyari Dhofier yaitu "Tradisi Pesantren" mengungkapkan latar belakang sejarah perubahan tradisi pesantren yang terfokus pada peranan kyai yang memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa, hubungan kekerabatan yang terjadi pada sesama kyai. Buku ini merupakan penelitian pada pondok pesantren Tegalsari dan pesantren Tebu Ireng.²²

Pada skripsi yang ditulis oleh R. Bagja Kurniawan I. yang berjudul "Sistem pengkaderan da'i pada yayasan Ibnu Sina Jakarta" mengungkapkan hasil penelitiannya tentang teori teori kemuballighan dan pelaksanaan pendidikan pengkaderan muballigh pada yayasan tersebut.

Pada tesis yang ditulis oleh Nur Hidayat yang berjudul "Metode pengajaran morfologi bahasa Arab (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak) mengemukakan tentang Shorof yang disusun oleh KH. Ali Ma'shum pada dasarnya tidak jauh beda, hanya saja metode dan sistematika pengajarannya menekankan pada fungsionalitas dan efektifitas. Muatan pelajaran shorof penekanannya pada pemisahan fi'il dan isim. Penerapan metode pengajaran morfologi bahasa Arab serta proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

²¹) Mastuhu, *ibid*

²²) Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang pandangan hidup kyai*, LP3ES, Cetakan ketiga 1984

Pada penelitian yang penulis lakukan merupakan sistem pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren dan ini terkait dengan seorang tokoh yaitu KH. Ali Ma'shum, jadi menurut penulis berbeda dengan kajian-kajian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya baik dalam metode pelaksanaan maupun peranan yang akan ditimbulkannya

G. Kerangka Teoritik.

1. Tinjauan tentang sistem pengkaderan

Sistem pengkaderan ini merupakan serangkaian kegiatan untuk membentuk seorang menjadi kader yang unsur-unsurnya yaitu input, proses dan output.

a. Pengertian sistem pengkaderan.

Untuk mengetahui tentang pengertian sistem pengkaderan, untuk lebih memudahkan pemahamannya terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian sistem pengkaderan secara terpisah.

Sistem adalah "Sekelompok bagian-bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud".²³

Sedangkan menurut Tatang M. Arifin sistem adalah :

Sehimpunan unsur yang melakukan sesuatu kegiatan atau menyusun skema atau tata cara melakukan sesuatu atau beberapa tujuan, dan hal ini dilakukan dengan cara mengurus data atau energi dan atau barang (benda) dalam

²³) W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 955

jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi dan atau energi dan atau barang (benda).²⁴

Dari dua definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem adalah sekelompok kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain dan bekerja sama secara teratur untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan. Dengan kata lain istilah sistem itu mengandung arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berkaitan secara teratur dan merupakan suatu kelompok

Jika diperhatikan secara seksama pemakaian sistem itu dapat digolongkan secara garis besar kepada dua golongan pemakaian saja yaitu pada sesuatu wujud (entitas) atau benda yang memiliki susunan struktural dari bagian-bagiannya. Dan kedua menunjuk pada suatu rencana, metode, alat atau tata cara untuk mencapai sesuatu. Akan tetapi kedua pengertian atau penggunaan tersebut tidaklah mempunyai perbedaan yang berarti sebab keteraturan, ketertiban atau adanya struktur itu merupakan hal yang fundamental bagi keduanya.

Sedangkan arti pengkaderan adalah " proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader"²⁵

Sehingga yang dimaksud dengan sistem pengkaderan adalah sekelompok, serangkaian kegiatan yang unsur-unsurnya berhubungan antara satu dengan lainnya yang ditujukan pada usaha proses pembentukan kader

²⁴) Tatang M. Arifin, *Pokok-pokok teori sistem*. (Jakarta, Rajawali Pers, 1992) hal.12-13

²⁵) H. Hadari Nawawi, hal. 187

melalui pendidikan kader dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan.

b. Dasar dan tujuan pengkaderan.

Setiap lembaga atau organisasi didalam operasionalnya tentulah memiliki dasar dan tujuan, sebab tanpa adanya dasar dan tujuan sudah tentu segala kegiatan dan usahanya tidak akan jelas bahkan boleh jadi tidak memiliki arti apapun, sehingga merupakan pekerjaan yang sia-sia.

Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan pengkaderan kepemimpinan adalah :

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
 كَلِّكُمْ مِرَاعٍ وَكَلِّكُمْ مَسْئُولًا عَنْ مِرْعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ مِرَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ
 مِرْعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ مِرَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ مِرْعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ مِرَاعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا
 وَمَسْئُولَةٌ عَنْ مِرْعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ مِرَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ مِرْعِيَّتِهِ، وَكَلِّكُمْ
 مِرَاعٍ وَمَسْئُولًا عَنْ مِرْعِيَّتِهِ. (متفق عليه) ²⁶

Artinya :

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda : Kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinanmu. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya , dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Isteri adalah pemimprn dirumah suaminya, dan akan

²⁶) An Nawawi, Riyadhus Shalihin, Maktabah Dar Ihya' Kitab 'Arabiyyah Indonesia, tanpa tahun, hal 315

dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dan setiap dari kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya (HR. Bukhori Muslim)

Sedangkan tujuan pengkaderan kepemimpinan secara umum adalah nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rinci tujuannya adalah :

1. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam secara konsisten dan konsekuen.
2. Terbentuknya pribadi-pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at agama islam.
3. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
4. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan memimpin, membina, dan mengembangkan asas-asas dan tujuan yang ditetapkan.
5. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkannya kearah yang dicita-citakan.²⁷

Maka yang dimaksud dengan tujuan pengkaderan pesantren disini adalah tujuan kepemimpinan pesantren. Sehingga secara khusus tujuan

²⁷) Pengurus besar PMII, Petunjuk dan Pelaksanaan Kader, Jakarta, Kabag pengkaderan 1988, hal. 9

pengkaderan kepemimpinan pesantren adalah untuk mencetak kader kader pendidikan yang berkualitas sehingga mampu memberikan ilmunya kepada yang membutuhkan., mampu menanggulangi permasalahan umat.

c. Unsur-unsur sistem pengkaderan.

1. Input (Masukan)

a) Subyek Pengkaderan.

Pada point ini yang menjadi subyek pengkaderan penulis sebut dengan pengkader (ustadz) yaitu orang yang berstatus sebagai pendidik atau yang menyampaikan materi pendidik (pelajaran).

Dalam proses pengkaderan sesungguhnya peran pengkader atau pendidik sangat menentukan keberhasilan pengkaderan. Betapapun baiknya seorang pengkader atau pendidik, apabila dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya dalam bidang yang bersangkutan maka hasilnya tidak berkualitas. Oleh karenanya sudah semestinya diketahui apa yang menjadi sifat dan syarat bagi seorang pengkader atau pendidik lebih lebih dalam pengkaderan kepemimpinan. Pada bab ini Muhamad Ghozali menyatakan sifat sifat dasar yang harus dimiliki oleh seseorang yang menyeru kepada jalan Allah SWT adalah setia kepada kebenaran, menegakkan perintah kebenaran dan menghadapi semua jenis manusia dengan berlandaskan kebenaran yang hakiki.

Ketiga sifat tersebut diatas mutlak harus dimiliki oleh setiap pengkader atau pendidik karena hal itu merupakan sikap hidup yang utama sekali.

Dengan adanya karakteristik pendidik atau pengkader yang merupakan dasar berpijak maka syarat untuk menjadi seorang subyek pengkaderan adalah sebagai berikut :

- a. Tafaqquh Fiddin dan Tafaqquh Finnas.
- b. Mengetahui ilmu ilmu yang berkaitan dengan obyek kadernya (manusia).
- c. Mengetahui serta memahami bahasa Al Quran.
- d. Mengetahui dan memahami bahasa pengantar.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan, yaitu setiap manusia pada dasarnya dapat menjadi subyek pengkaderan yaitu pengkader atau pendidik dengan melalui salurannya masing masing.

b. Obyek Pengkaderan.

Obyek pengkaderan adalah mereka yang menjadi sasaran pengkaderan yang dalam hal ini ideal adalah generasi muda Islam atau pemuda islam. Pendidik generasi muda dalam pengertian golongan menurut ilmu meliputi kutipan yang luas. Menurut asal kata kita dapat menganggap bahwa generasi muda sebagai golongan yang meliputi semua orang berumur 0 - 40 tahun akan tetapi dalam kaitan pendidikan kader atas pembinaan generasi muda berumur 15 - 40 tahun sama dengan istilah pemuda.

Sehingga idealnya orang-orang yang menjadi peserta pendidikan kader kepemimpinan kira-kira meliputi umur 15 - 40 tahun.

c. Kurikulum pengkaderan

Kurikulum pengkaderan adalah seperangkat program penunjang pendidikan yang meliputi materi, metode dan evaluasi dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Biasanya aktifitas pengkaderan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga pendidikan cenderung menggunakan pola kurikulum pendidikan konvensional kurikulum utama yaitu menyajikan atau mengkonsumsi kurikulum yang sudah ditentukan bagi sistem pengkaderan pada kurikulum tersebut disajikan beberapa hal yang meliputi materi, metode dan evaluasi yang disusun dalam satu susunan yang terpadu dan terkait dengan tujuan pengkaderan secara kaffah. Sehingga dengan demikian para pendidik atau pengkaderan dengan langsung berpegang kepada kurikulum pendidikan yang sudah tersedia.

d. Materi Pengkaderan

Materi pengkaderan kepemimpinan dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis kategori materi yang merupakan satu kesatuan yaitu : materi dasar (pokok), materi pengembangan, materi proses.

1. Materi Dasar adalah : materi yang isinya telah sengaja disusun sebagai paket materi yang sudah ditetapkan. Materi ini meliputi : materi keislaman yaitu tentang akidah, ibadah, akhlak dan syariah.
2. Materi Pengembangan adalah materi yang isinya disusun oleh penyaji sesuai dengan tujuan kurikulum dan instruksional materi materinya meliputi : psikologi, sosiologi, manajemen, sejarah, metodologi.

3. Materi proses terdiri atas retorika, politik, ketenagakerjaan, kewirausahaan dan kepemimpinan²⁸

2. Proses.

Proses adalah runtunan (perubahan) dalam perkembangan sesuatu. Dalam proses ini seorang pendidik atau pengkader harus terlibat langsung ditengah tengah obyek pengkaderan. Jika demikian berarti akan terjadi suatu proses pengkaderan, sehingga antara pendidik atau pengkader dengan yang dikader akan timbul interaksi dimana pengkader dalam proses ini pada hakekatnya sebagai pemimpin bukan sebaliknya oleh karena itu didalam proses pengkaderan ini akan disinggung hal hal sebagai berikut :

a. Pengenalan Obyek Pengkaderan

Sebelum melaksanakan proses pengkaderan yang sebenarnya, tugas yang diemban oleh seorang pendidik atau pengkader adalah mengetahui terlebih dahulu latar belakang permasalahan obyek kader itu sendiri. Baik latar belakang pendidikan, tempat tinggal, sikap atau perilaku, dan pergaulannya karena dengan memahaminya, seorang pendidik akan dapat menentukan jalan terbaik dalam melaksanakan tugasnya sehingga apa yang menjadi tujuan dari pengkaderannya dapat terwujud.

b. Pelaksanaan Pengkaderan

Pelaksanaan pengkaderan adalah proses yang dilaksanakan guna membentuk atau mencetak seseorang menjadi kader dimana dalam pengkaderan ini diterapkan suatu sistem yang baik. Di samping itu proses ini merupakan inti dari pada sistem pengkaderan kepemimpinan.

²⁸) Pengurus besar PMII, Petunjuk dan Pelaksanaan Kader, Jakarta, Kabag pengkaderan 1988, hal. 15

Agar proses pengkaderan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam pelaksanaan pengkaderan antara unsur input yang satu dengan yang lain hendaklah terjadi suatu sistem yang teratur. Adapun unsur input yang dimaksudkan adalah unsur input yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya sehingga dengan demikian pelaksanaan pengkaderan berjalan secara sistematis, terpadu dan berhasil guna mencapai tujuan yang dicita-citakan.

3. Output (Keluaran)

Output adalah hasil yang harus dikeluarkan dari suatu karya.²⁹ atau dengan kata lain sesuatu yang harus diwujudkan dan dibuahkan yaitu target atau tujuan pengkaderan kepemimpinan. Untuk tercapainya suatu tujuan atau target itu sudah barang tentu harus disertai dengan usaha-usaha yang keras.

Adapun tujuan atau target tersebut dapat dibagi kedalam 2 bagian yaitu :

a. Tujuan secara khusus

Yaitu sesuatu yang harus dicapai secara khusus yang merupakan prioritas tujuan.

b. Tujuan secara umum

Yaitu suatu titik tujuan yang harus dicapai secara umum yang bukan termasuk prioritas tujuan.

²⁹) Tatang M. Arifin, *Pokok - pokok teori sistem*, Jakarta, Rajawali press 1992, hal-43

H. Jenis Penelitian

Studi yang ditempuh penulis merupakan penelitian yang bersifat literer atau kepustakaan (*library research*). metode pengumpulan data, metode analisis data dan pendekatan yang di pergunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penyusun menggunakan 2 metode, yaitu :

a. Metode dokumentasi

“ Teknik atau cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama beberapa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan masalah penyelidikan”.³⁰

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penyusun mendapatkan dari :

a) Sumber data primer yaitu buku Ajakan Suci oleh KH. Ali Ma'shum, buku ini berisi pokok-pokok tentang NU, Ulama' dan pesantren.

b) Sumber data skunder yaitu :

1. KH. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikiran-pemikirannya oleh A. Zuhdi Dahlan.
2. Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah dan Perkembangannya oleh Djunaidi A. Syakur, Dkk.
3. Perspektif dan Visi Pesantren Krapyak oleh Yayasan Ali Maksum.
4. Wawancara dengan murid KH. Ali Ma'shum

b. Metode Wawancara (interview)

³⁰) Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983. hal. 12

Menurut Kartini kartono wawancara atau interview adalah suatu percakapan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang duduk saling berhadapan hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan dapat mendengarkan secara langsung.

Sedangkan menurut Marzuki wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara atau interview dengan para Kyai PP. Al Munawwir yang dulu pernah di kader oleh K.H. Ali Maksun.

2. Metode analisis data

Data yang telah terkumpul agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian, maka diperlukan analisa terhadap data tersebut dan interpretasinya.

Penelitian ini bersifat kualitatif, Pendekatan yang digunakan adalah mempergunakan pendekatan *historis* yaitu usaha mempelajari dan menggali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau,³¹ dengan metode pembahasan *deskriptif analitik* yaitu metode analisis dengan menggambarkan kelompok yang diteliti dan hanya berlaku untuk kelompok itu sendiri.³²

Dalam melakukan analisis, penyusun menggunakan metode penalaran sebagai berikut :

³¹) Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar baru, 1989
hal 81

³²) Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 162

- a. Metode induktif : yaitu suatu analisa data yang bertitik tolak atau berdasar pada data-data yang bersifat khusus, kemudian di ambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.

- b. Metode deduktif : yaitu suatu analisa masalah yang bertitik tolak atau berpedoman pada kaidah-kaidah yang bersifat umum kemudian di ambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.³³

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan sistematika pembahasannya secara singkat agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini.

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari empat bab :

Bab pertama atau pendahuluan berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang sejarah hidup KH. Ali Ma'shum, masa kecil KH. Ali ma'shum, menuntut ilmu di tremas, berguru ke Makkah, mengemban amanat di krapyak.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andi offset, 1990, hal 36

Bab ketiga pembahasan sistem pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren berisi input, proses, output, Hal-hal yang sangat ditekankan oleh KH. Ali Ma'shum dalam sistem pengkaderan meliputi tujuan, metode dan materi

Bab keempat penutup berisi kesimpulan, saran-saran, penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren yang dilakukan oleh KH.

Ali Ma'shum meliputi tiga unsur yaitu input, proses dan output.

a. Input dalam pengkaderan tersebut adalah KH. Ali Ma'shum sebagai subyek pengkaderan dan *Ahlul Bait* almarhum KHM. Munawwir sebagai obyek pengkaderannya.

b. Proses meliputi tujuan, materi dan metode.

b.1 Tujuan dari pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren yang dilakukan oleh KH. Ali Ma'shum adalah Terciptanya kader yang mampu melanjutkan kepemimpinan pondok pesantren, terjadinya keseimbangan dalam pengajaran Al-Qur'an dan pengajian kitab-kitab (kuning)

b.2 Materi yang diajarkan meliputi tafsir, Hadits, Fiqh, Tasawuf dan ilmu alat dengan metode bandongan, sorogan, diskusi dan hukuman serta materi-materi pengetahuan agama yang lain.

b.3 Materi pengkaderan tersebut disampaikan secara intensif oleh KH. Ali Ma'shum dalam waktu 2 tahun yaitu dari tahun 1942 sampai tahun 1944

c. Output.

Output adalah hasil yang dicapai dari sistem pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren yang telah dilakukan oleh KH. Ali

Ma'shum. Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui hampir semua peserta kader saat ini telah memimpin pondok pesantren, maka dalam pengkaderan tersebut dapat dinyatakan berhasil

2. Hal-hal yang paling ditekankan oleh KH Ali Ma'shum dalam pengkaderannya adalah terbentuknya kader-kader pemimpin pesantren yang handal dan mampu melestarikan tradisi-tradisi keilmuan di dalam pesantren melalui tujuan, materi dan metode yang digunakannya.

B. Saran-saran

Setelah diketahui pemikiran-pemikiran dan hal-hal yang ditekankan oleh KH. Ali Ma'shum dalam pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren maka disarankan bagi seorang pengkader yang membutuhkan materi-materi tersebut untuk mendalami dan memahami sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat tercipta kader masa depan yang handal.

C. Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur penyusun haturkan pada Allah SWT, karena atas taufiq, hidayah dan inayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Walaupun telah berusaha dengan maksimal dan optimal, akan tetapi penyusun yakin masih banyak kekurangannya, meskipun banyak bantuan yang penyusun terima berbagai pihak, tetapi karena sangat terbatasnya kemampuan dan sedikitnya bekal pengetahuan yang penyusun miliki, penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi penyusun, nusa, bangsa dan agama. Amiin.

Daftar Pustaka

- An Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Maktabah Dar Ihya' Kitab 'Arabiyyah Indonesia, tanpa tahun
- Arifin M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* Bumi Aksara, 1995
- Arifin Tatang M., *Pokok-pokok teori sistem.* (Jakarta, Rajawali Pers, 1992)
- Asy'ari Sapari Imam, *Metodologi Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- A. Syakur Djunaidi, Dkk, *Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah dan Perkembangannya*, El Muna "Q", Yogyakarta, 1998
- Depag RI, *Al qur'an dan terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1989
- Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1995
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang pandangan hidup kyai*, LP3ES, Cetakan ketiga 1984
- Enoch Jusuf, *Dasar-Dasar perencanaan pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, cetakan kedua 1995
- Faisal Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Gie The Liang, *Konsepsi Tentang Ilmu*, Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, Yogyakarta, 1984
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andi offset, 1990
- Jaelani A. Timur, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan pembangunan Perguruan Agama*, Jakarta, Dermaga 1980
- Kartono Kartini, *Pemimpin dan kepemimpinan*, Rajawali Pers, Jakarta cet. 7 1994
- Ma'shum Ali, *Ajakan Suci*, Lajnah Ta'lif wa Nasyr (LTN)-NU DIY, Pustaka Pelajar Offset, cet. 2, 1995
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Logos 1987
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS Jakarta 1994
- Mukhdlor A. Zuhdi, KH. Ali Ma'shum perjuangan dan pemikiran-pemikirannya, Multi Karya Grafika, Yogyakarta, 1989

Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta 2001.

Pengurus besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, Jakarta, Kabag pengkaderan 1988

Pimpinan Pusat IRM, *Pedoman Sistem Pengkaderan*, Yogyakarta PP. IRM 1995

Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976

Salim Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991

Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar baru, 1989

Yayasan Ali Maksum, *Perspektif dan Visi Pesantren Krpyak*, 1991

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Muhamad Muchsin
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 12 Mei 1975
Alamat asal : RT. 2 RW. 3 Kelurahan Gedog Kecamatan
Sananwetan Kota Blitar Jatim
Alamat di Yogyakarta : Jl. Dongkelan 296 Krapyak Kulon Yogyakarta
Telp. (0274) 418904
Perum Roto Kenongo Asri E-5 Kasongan Bantul
Nama Ayah : Abdul Djamil
Nama Ibu : Hasanah
Pendidikan : MI Nurul Huda 1988
MTs NU Blitar 1991
MA NU Blitar, 1994
IAIN Sunan Kalijaga, 1995

Demikian biografi ini penyusun buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2003

Penyusun



Muhamad Muchsin
NIM 95473157